

**PENERAPAN *PROBLEM BASED LEARNING* DIPADU *READING GUIDE*  
UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR**

**THE APPLICATION *PROBLEM BASED LEARNING* COMBINED *READING*  
*GUIDE* TO IMPROVE PARTICIPATION AND LEARNING OUTCOMES**

**Nurrufaidah Konita Sari**

Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jember

Email: [konitasari@yahoo.com](mailto:konitasari@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Ledokombo melalui penerapan *problem based learning* (PBL) dipadu *reading guide* pada materi pencemaran lingkungan. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan dua siklus. Instrumen pada penelitian ini yaitu lembar observasi partisipasi belajar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, tes formatif, dan dokumentasi. Penerapan *problem based learning* (PBL) dipadu *reading guide* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas VII A, dibuktikan dengan adanya peningkatan partisipasi belajar siswa secara klasikal dari siklus I sebesar 67,6% dan pada siklus II sebesar 76,5% dengan peningkatan sebesar 13,2%, serta dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas VII A pada materi pencemaran lingkungan, dibuktikan dengan ketercapaian hasil belajar kognitif secara klasikal dari pra siklus sebesar 64,7%, dengan peningkatan 9,12% pada siklus I, pada siklus I ketuntasan klasikal yang dicapai yaitu 70,6% dengan peningkatan sebesar 12,5% pada siklus II dengan ketuntasan klasikal pada siklus II yaitu 79,4%.

**Kata Kunci:** *problem based learning*, *reading guide*, partisipasi, hasil belajar kognitif, pencemaran lingkungan

**ABSTRACT**

This study aims to determine the increase of participation and learning outcomes of students of class VII A of SMP Negeri 1 Ledokombo through the application of *problem based learning* (PBL) combined *reading guide* on environmental pollution material. This research uses Classroom Action Research type (CAR), with two cycles. Instrument in this research is observation sheet of participation learn. Data collecting technique in this research that is observation, interview, formative test, and documentation. The implementation of *problem based*

learning (PBL) combined with a reading guide can increase the participation of students in class VII A, as evidenced by the increase of student participation in classical learning from cycle I of 67.6% and in second cycle of 76.5% with an increase of 13, 2%, and can improve cognitive learning outcomes of class VII A students on environmental pollution material, evidenced by the achievement of cognitive learning outcomes classically from pre cycles of 64.7%, with an increase of 9.12% in cycle I, in cycle I classical completeness which achieved is 70.6% with an increase of 12.5% in cycle II with classical completeness in the second cycle of 79.4%.

**Key words:** problem based learning, reading guide, participation, cognitive learning outcomes, environmental pollution

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang identik dengan pendidikan karakter. Kurikulum 2013 memiliki beberapa karakteristik yaitu standar kompetensi lulusan (SKL) yang berjenjang, pendidikan karakter yang terintegrasi, proporsi kompetensi untuk tiap jenjang, kurikulum 2013 menambah jumlah jam pelajaran, dan konten materi pelajaran dikemas dalam bentuk tematik dan diajarkan melalui pendekatan saintifik (Zaini, 2015:22-25). Beberapa perbaikan dalam kurikulum 2013 revisi yaitu penataan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial pada semua mata pelajaran, koherensi KI-KD dan penyelarasan dokumen, pemberian ruang kreatif pada guru dalam mengimplementasikan kurikulum, dan penataan kompetensi yang tidak dibatasi oleh pemenggalan taksonomi proses berfikir (Dikbud Majalah, 2016:6).

Pembelajaran IPA terpadu merupakan salah satu implementasi dari kurikulum 2013 yang mencakup berbagai cabang ilmu IPA seperti biologi, fisika, kimia, dan ilmu bumi dan antariksa. Menurut kurikulum 2013, pembelajaran IPA pada jenjang SMP dikembangkan sebagai mata pelajaran integrative science atau IPA terpadu bukan sebagai pendidikan disiplin ilmu. *Integrative science* mempunyai makna memadukan berbagai aspek yaitu domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Susilowati, 2013:1). Kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang harus dicapai oleh siswa kelas VII A di SMP Negeri 1 Ledokombo yaitu 70 dengan nilai ketuntasan klasikal 70%. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa partisipasi belajar siswa kelas VII A masih sangat

rendah. Sedangkan ketuntasan klasikal hasil belajar kognitif siswa kelas VII A yaitu 22 (64,7%) dari jumlah total 34 siswa yang mencapai nilai  $\geq 70$ , ini menandakan bahwa hasil belajar kognitif siswa kelas VII A masih rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti bermaksud untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa kelas VII A yang memiliki presentase ketuntasan klasikal pada partisipasi belajar siswa yang masih sangat rendah dan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif yang juga rendah. Solusi untuk memperbaiki permasalahan diatas yaitu dengan menerapkan problem based learning (PBL) dipadu reading guide pada materi pencemaran lingkungan. *Problem based learning* (PBL) atau lebih dikenal dengan pembelajaran berbasis masalah adalah kegiatan pembelajaran yang memfokuskan pada identifikasi serta pemecahan masalah nyata, praktis, kontekstual, berbentuk masalah yang strukturnya tidak jelas atau belum jelas solusinya (*illstructured*) atau *open ended* yang ada dalam kehidupan siswa sebagai titik sentral kajian untuk dipecahkan melalui prosedur ilmiah dalam pembelajaran, yang kegiatannya biasanya dilaksanakan secara berkelompok (Kemendikbud, 2016:52).

*Reading guide* adalah bentuk metode pembelajaran yang mengarah pada penyampaian materi secara optimal karena banyaknya materi yang harus diselesaikan dengan lebih banyak melibatkan kegiatan membaca siswa melalui bimbingan berbentuk kisi-kisi (Zaini, 2008:8). Menurut Ismail (2008:82) metode *reading guide* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan suatu panduan baku, dan dilaksanakan dengan cara guru memilih materi yang akan dipelajari pada hari itu. Kemudian guru membuat daftar pertanyaan sebanyak mungkin berdasarkan materi yang akan dipelajari. Sedangkan menurut Hamruni (2011:160) *reading guide* merupakan pembelajaran yang dilakukan berbasis bacaan (teks), agar proses membaca ini bisa efektif, maka guru memberikan pedoman (*guide*) membaca.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui penerapan *problem based learning* (PBL) dipadu *reading guide* pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Ledokombo untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar (materi pencemaran lingkungan).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ledokombo. Subjek penelitian yang dilakukan yaitu siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Ledokombo yang terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPA terpadu materi pencemaran lingkungan. Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini didesain model dari Kemmis & Mc. Taggart yang perangkatnya terdiri atas empat komponen, yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi) (Iskandar, 2011:28). Instrumen penelitian ini yaitu lembar observasi partisipasi belajar siswa, dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, tes formatif, dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang harus dicapai oleh siswa kelas VII A di SMP Negeri 1 Ledokombo yaitu 70 dengan nilai ketuntasan klasikal 70%. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa partisipasi belajar siswa kelas VII A sangat rendah, hal ini dapat diketahui dari pengamatan secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebelum peneliti melakukan penelitian, sedangkan ketuntasan klasikal hasil belajar kognitif siswa kelas VII A yaitu 22 (64,7%) dari jumlah total 34 siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 70. Partisipasi dan hasil belajar kognitif siswa pada materi pencemaran lingkungan melalui *problem based learning* (PBL) dipadu *reading guide* pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Ledokombo dengan partisipasi belajar siswa meningkat apabila 75% siswa kelas VII A memiliki partisipasi belajar lebih dari atau sama dengan skor 17. Hasil belajar pada aspek kognitif meningkat apabila 75% siswa kelas VII A lebih dari atau sama dengan nilai KKM yaitu 70.

Berdasarkan hasil analisis data partisipasi belajar siswa kelas VII A yang telah dilakukan pada siklus I. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan partisipasi belajar siswa kelas VII A dalam pembelajarannya dengan menerapkan *problem based learning* (PBL) dipadu *reading guide* pada materi pencemaran

lingkungan. Penilaian partisipasi belajar pada prasiklus kelas VII A sangat rendah dan aspek dengan indikator yang ingin diamati oleh peneliti pada prasiklus tidak dapat dinilai sebab model dan metode yang digunakan oleh guru tidak bisa menilai.

Berikut ini tabel peningkatan partisipasi belajar siswa kelas VII A pada setiap indikator yang diamati dari siklus I, dan siklus II.

**Tabel 1** Peningkatan Partisipasi Belajar Per Indikator

No	Indikator	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Peningkatan (%)
1.	Siswa membaca teks bacaan dan sumber literatur pada materi pencemaran lingkungan	70,1	81,8	16,7
2.	Siswa mengeluarkan pendapat dalam diskusi kelompok pada materi pencemaran lingkungan	47	67,1	42,8
3.	Siswa menyimak pendapat teman kelompoknya dalam berdiskusi pada materi pencemaran lingkungan	68,6	73,5	6,85
4.	Siswa membuat catatan kecil dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru secara individu pada materi pencemaran lingkungan	73,5	80,8	9,93
5.	Membuat bagan tentang langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menyelesaikan masalah dan dipaparkan pada saat presentasi pada materi pencemaran lingkungan	60,3	74,5	23,5
6.	Siswa secara menggunakan media (alat peraga) pada saat diskusi kelompok untuk memecahkan masalah pada materi pencemaran lingkungan	62,7	69,6	11
7.	Siswa secara individu dapat menyelesaikan permasalahan yang disajikan oleh guru pada materi pencemaran lingkungan	51,9	71,5	37,8
8.	Siswa menaruh minat dan tidak merasa bosan saat mengikuti pembelajaran pada materi pencemaran lingkungan	72,5	77,9	7,44

Sumber: diolah dari data primer, 2018

Keterangan:

Persentase 86%-100% = sangat tinggi

Persentase 71%-85% = tinggi

Presentase 56%-70% = sedang  
 Presentase 41%-55% = rendah  
 Presentase 26%-40% = sangat rendah

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa persentase partisipasi belajar siswa dari siklus I sampai siklus II terjadi peningkatan pada setiap indikator. Pada indikator nomor 1 yaitu pada siklus I 70,1% (sedang) mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 16,7% dengan persentase 81,8% (tinggi). Indikator nomor 2 yaitu pada siklus I 47% (rendah) mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 42,8% dengan persentase 67,1% (sedang). Indikator nomor 3 pada siklus I yaitu 68,6% (sedang) mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 6,85%. dengan persentase 73,5% (tinggi). Pada indikator nomor 4 yaitu pada siklus I 73,5% (tinggi) mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 9,93% dengan persentase 80,8% (tinggi). Indikator nomor 5 yaitu pada siklus I 60,3% (sedang) mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 23,5% dengan persentase 74,5% (tinggi).

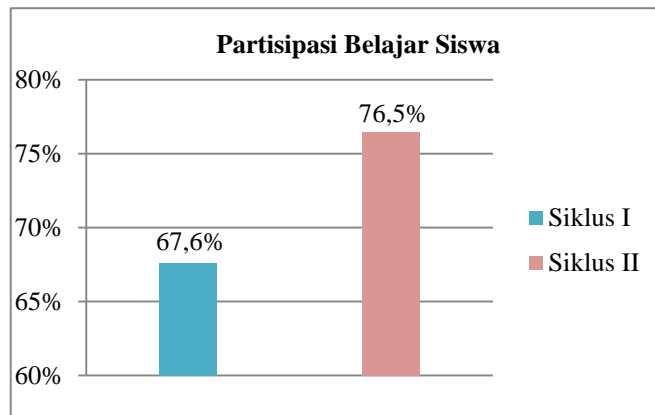
Indikator nomor 6 memiliki persentase pada siklus I yaitu 62,7% (sedang) mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 11% dengan persentase 69,6% (sedang). Indikator nomor 7 memiliki persentase pada siklus I yaitu 51,9% (rendah) mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 37,% dengan persentase 71,5% (tinggi). Indikator nomor 8 memiliki persentase pada siklus I yaitu 72,5% (tinggi) mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 7,44% dengan persentase 77,9% (tinggi). Berikut ini tabel peningkatan partisipasi belajar siswa kelas VII A secara klasikal dari siklus I sampai siklus II.

**Tabel 2** Peningkatan Partisipasi Belajar Secara Klasikal

<b>Siklus</b>	<b>Presentase Ketuntasan Klasikal</b>	<b>Presentase Ketuntasan Klasikal yang Dicapai</b>	<b>Peningkatan</b>
Siklus I	75%	67,6%	13,2%
Siklus II	75%	76,5%	

Sumber: diolah dari data primer, 2018

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dengan menggunakan *problem based learning* (PBL) dipadu *reding guide* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas VII A dari siklus I sampai siklus II dengan persentase sebesar 13,2% dengan presentase pada siklus I yaitu 67,6%. dan pada siklus II dengan persentase 76,5%. Pada siklus II secara klasikal telah mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yaitu 75%, pada siklus II masih memiliki kelemahan yang dapat dilihat pada tabel 1 yaitu pada indikator nomor 2 dan nomor 6 dengan kategori “sedang”, namun ada peningkatan dari siklus I. Peningkatan partisipasi belajar siswa kelas VII A secara klasikal dari siklus I sampai siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini.



**Gambar 1** Peningkatan Partisipasi Belajar Siswa Kelas VII A Siklus I dan Siklus II Secara Klasikal

Berikut ini tabel yang menunjukkan peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas VII A dari siklus I sampai siklus II pada setiap tingkatan.

**Tabel 3** Peningkatan Hasil Belajar Kognitif pada Setiap Tingkatan

Tingkatan	Nomor soal		Persentase (%)		Peningkatan (%)
	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	
C1	Nomor 1	Nomor 1	74,7	81,1	8,57
C2	Nomor 2	Nomor 2	66,7	74,4	11,5
C3	Nomor 4	Nomor 3	76,5	77,4	1,18

C4	Nomor 6	Nomor 6	77,2	77.9	0,91
C5	Nomor 3	Nomor 5	55,3	69.9	26,4
C6	Nomor 5	Nomor 4	62,3	64.1	2,89

Sumber: diolah dari data primer, 2018

Keterangan:

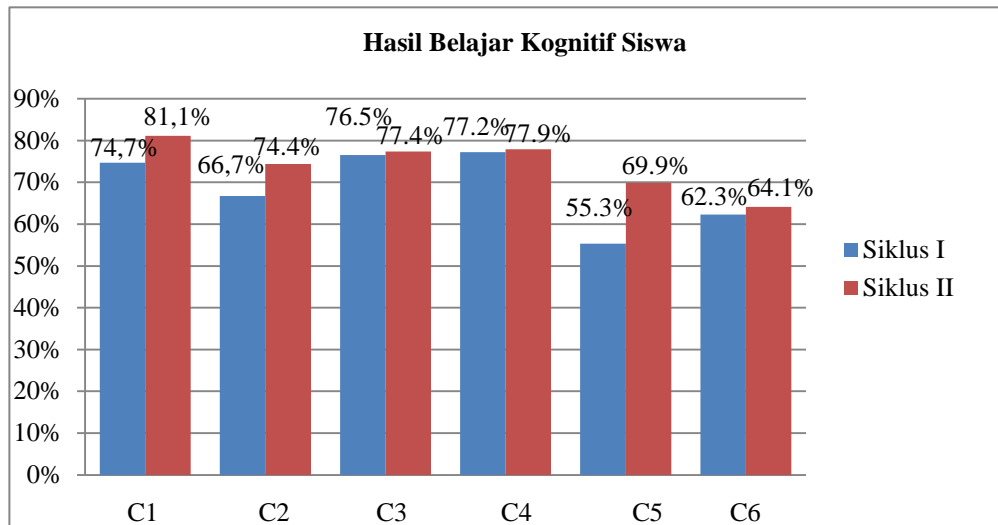
Persentase 86%-100%	= sangat tinggi
Persentase 71%-85%	= tinggi
Persentase 56%-70%	= sedang
Persentase 41%-55%	= rendah
Persentase 26%-40%	= sangat rendah

Berdasarkan data pada tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil belajar kognitif siswa kelas VII A mengalami peningkatan pada setiap tingkatan dari C1 sampai C6 di siklus II. Pada tingkat C1 dengan nomor soal 1 mengalami peningkatan sebesar 8,57% dari siklus I sampai siklus II dengan persentase pada siklus II yaitu 81,1% (tinggi). Pada tingkat C2 dengan nomor soal 2 mengalami peningkatan sebesar 11,5% dengan persentase pada siklus II yaitu 74,4% (tinggi).

Pada tingkat C3 dengan nomor soal 4 pada siklus I dan nomor soal 3 pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,18% dari siklus I sampai siklus II dengan persentase pada siklus II yaitu 77,4% (tinggi). Pada tingkat C4 dengan nomor soal 6 mengalami peningkatan sebesar 0,91% dari siklus I sampai siklus II dengan persentase pada siklus II yaitu 77,9%. Pada tingkat C5 dengan nomor soal 3 pada siklus 1 dan nomor soal 5 pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 26,4 % dengan persentase pada siklus II yaitu 69,9% (sedang). Pada tingkat C6 dengan nomor soal 5 pada siklus 1 dan nomor soal 4 pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 2,89% dari siklus I sampai siklus II dengan persentase pada siklus II yaitu 64,1%.



Berikut ini diagram peningkatan hasil belajar kognitif setiap tingkatan dari C1 sampai C6 pada siklus I dan siklus II.



**Gambar 2** Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VII A Tingkat C1 sampai C6 pada Siklus I dan Siklus II

Hasil belajar kognitif siswa kelas VII A pada prasiklus memiliki presentase yang rendah sebab hanya 22 siswa yang dikatakan tuntas dari jumlah keseluruhan 34 siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 70, dengan ketuntasan klasikal yang dicapai yaitu sebesar 64,7% dan persentase peningkatan pada siklus I sebesar 9,12% dengan ketuntasan klasikal yang dicapai pada siklus I yaitu 70,6% dengan jumlah siswa sebanyak 24 siswa. Namun secara klasikal persentase pada siklus I belum mencapai persentase ketuntasan klasikal hasil belajar kognitif yaitu 75%, hal ini disebabkan beberapa siswa masih belum bisa menjawab soal ulangan harian dengan baik.

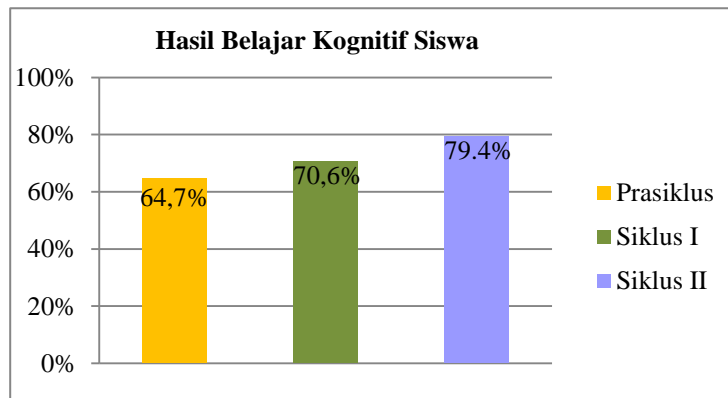
Berdasarkan hasil analisis data peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas VII A secara klasikal dari prasiklus sampai siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4** Peningkatan Hasil Belajar Kognitif

Siklus	Jumlah siswa yang mencapai KKM	Ketuntasan Klasikal yang dicapai (%)
Prasiklus	22	64,7
Siklus I	24	70,6
Siklus II	27	79,4
Peningkatan	3	12,5

Sumber: diolah dari data primer, 2018

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dengan menerapkan *problem based learning* (PBL) dipadu *reading guide* pada materi pencemaran lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas VII A secara klasikal yaitu persentase peningkatan dari siklus I sampai siklus II sebesar 12,5%, dimana pada siklus II persentase peningkatan secara klasikal yaitu 79,4%, artinya pada siklus II sudah mencapai ketuntasan klasikal hasil belajar kognitif yaitu 75%. Berikut ini diagram peningkatan hasil belajar kognitif secara klasikal.



**Gambar 3** Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VII A Prasiklus sampai Siklus II

Berdasarkan data tersebut dapat membuktikan bahwa pembelajaran dengan menerapkan *problem based learning* (PBL) dipadu *reading guide* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas VII A. Penerapan *problem based learning* (PBL) dipadu *reading guide* dilakukan dengan membaca teks bacaan yang berisi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan yaitu pencemaran lingkungan. Dengan menggunakan *problem based learning* siswa dapat menemukan permasalahan dan memecahkan permasalahan tersebut secara mandiri melalui diskusi kelompok sehingga siswa lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan lebih memahami materi yang disampaikan oleh peneliti. Selain itu siswa juga bisa menyampaikan ide dengan berpendapat terkait permasalahan yang dicari solusinya.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Sholihah (2010:50) yang mengemukakan bahwa pembelajaran *problem based learning* (PBL) mewajibkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Partisipasi siswa tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep materi yang diajarkan oleh guru. Siswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari kesungguhan dalam mengikuti pelajaran, kemandirian dalam belajar, keaktifan dalam kegiatan belajar dan keberanian dalam mengungkapkan permasalahan. Dengan memadukan *reading guide* siswa menjadi terbiasa untuk membaca, baik teks bacaan yang telah disediakan oleh peneliti maupun membaca berbagai sumber literatur yang digunakan siswa dalam memecahkan permasalahan, sehingga siswa lebih terarah atau terbimbing dalam membaca teks bacaan.

Hal ini didukung oleh penelitian Abidin (2012:90) bahwa metode *reading guide* bertujuan untuk melatih para siswa untuk menjadi pelajar yang mandiri dan aktif (*active learners*), lebih fokus pada persoalan yang dihadapi, dan tentunya membuat para siswa tidak bosan dalam menempuh pembelajaran membaca, metode *reading guide* juga sangat efektif, variatif dan mampu memacu kreatifitas guru dan siswa, dan pembelajaran dikelas menjadi lebih menyenangkan dan lebih berkesan.

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan *problem based learning* (PBL) dipadu *reading guide* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas VII A pada materi pencemaran lingkungan. Hasil penelitian dari Devi dkk (dalam Rerung dkk, 2017:52) mengemukakan bahwa *problem based learning* memiliki kelebihan yaitu lebih ingat dan meningkatkan pemahamannya atas materi ajar, meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan, mendorong untuk berpikir, membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan sosial, membangun kecakapan belajar, memotivasi pembelajar, dan realistik dengan kehidupan siswa. Dengan menerapkan *problem based learning* (PBL) dipadu *reading guide* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, karena dengan membaca siswa lebih ingat dan paham mengenai materi yang disampaikan. Pembelajaran yang memfokuskan pada siswa dan melibatkan siswa secara langsung dalam memecahkan suatu masalah sehingga siswa menemukan suatu konsep dalam suatu teks bacaan, akan menanamkan ingatan yang kuat pada siswa, hal ini relevan dengan penelitian.

Hariyatmi (2011:58) yang mengemukakan bahwa keunggulan *reading guide* yaitu dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan pemahaman mandiri, mengenali konsep utama, dan membantu memahami teks, metode *reading guide* juga membuat siswa tertarik dan siswa merasa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan *problem based learning* (PBL) dipadu *reading guide* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan *problem based learning* (PBL) dipadu *reading guide* pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Ledokombo dapat meningkatkan partisipasi belajar hasil belajar (materi pencemaran lingkungan). *Problem based learning* (PBL) dipadu *reading guide* menawarkan variasi dalam pembelajaran yang menyenangkan tanpa melewatkan kebermaknaan dalam belajar, sehingga peluang untuk memvariasikan model pembelajaran lebih banyak untuk dapat diterapkan, dan untuk lebih

memaksimalkan proses serta hasil pembelajaran, pertimbangkanlah dan persiapkanlah segala sesuatu dengan sebaik-baiknya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abidin, M.Pd., Yunus.(2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.

Hamruni. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.

Hariyatmi. (2011). Penerapan Strategi RG-RP pada Sistem Pernafasan Manusia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, (Online), Edisi 1, No. XVI, (<https://media.neliti.com/media/publications/121723-ID-penerapan-strategi-rg-rp-pada-sistem-per.pdf>. Diakses pada tanggal 20 Maret 2018).

Iskandar. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada.

Kemendikbud. (2016). Dikbud Majalah Edisi 3: *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan (Media Komunikasi dan Inspirasi)*, (Online), ([http://repositori.perpustakaan.kemdikbud.go.id/3988/1/DIKBUD\\_MAJALAH\\_edisi3.pdf](http://repositori.perpustakaan.kemdikbud.go.id/3988/1/DIKBUD_MAJALAH_edisi3.pdf), diakses pada 6 Maret 2018).

Kemendikbud. (2016). *Panduan Pembelajaran untuk Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.

Rerung, Nensy, dkk. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Pada Materi Usaha dan Energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*, (Online), Vol. 06, No. 1 (<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-biruni/article/view/597>,

diakses pada tanggal 12 April 2018).

SM, Ismail. (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Semarang: RaSAIL Media Group.

Sholihah, Ika. (2010). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Partisipasi dan Keaktifan Berdiskusi Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Kelas VII SMP Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2008/2009*. Skripsi. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret.

Susilowati. (2013). *Integrated Science Worksheet Pembelajaran IPA dalam Kurikulum 2013*. Makalah Diklat pengembangan *Student Worksheet Integrated Science* bagi guru SMP/MTs di Sleman. 24 Agustus 2013.

Zaini, Hisyam. (2008). *Srategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri.

Zaini, Herman. (2015). Karakteristik Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). *Jurnal Idaroh*, (Online), Vol. 1, No. 1, (<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare/article/download/288/243/>), diakses pada 6 Maret 2018).